

ANALISIS KARAKTERISTIK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH TKI ASAL SUMATERA BARAT DI MALAYSIA

Abstrak

Sejak akhir tahun 2015 yang lalu Indonesia dan negara-negara Asean lainnya telah memasuki babak baru perekonomian yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).. Keberadaan MEA menjadikeseempatan yang sangatbesarbagiparaTenagaKerja Indonesia (TKI) untuk bekerja keluar negeri karena banyaknya tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan dan keahlian. Dengan semakin banyaknya peluangkesempatankerjabagi TKI dan semakin mudahnya akses untuk pergi keluar negeri, diharapkan ekspor jasa TKI meningkat.Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan structural menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dipaparkan di muka. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui karakteristik tenagakerja Indonesia di Propinsi Sumatera Barat yang memutuskan untuk bekerja di Malaysia, Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhiupah TKI di Malaysia, Mengetahui Implikasi Kebijakan apa yang akan di laksanakan pemerintah.

Karakteristik TKI yang bekerja di luar negeri dilihat dari Umur, Pendidikan, Pengalaman, Keterampilan, Faktor keadaan Ekonomi migran, Faktor Sosial Budaya masyarakat minangkabau.

Umur, Umur Kuadrat, Pendidikan, Pengalaman, Keterampilan, Status Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Upah yang diterima oleh TKI, sedangkan Jenis Kelamin Berpengaruh negatif terhadap Upah yang diterima TKI, Hal ini dikarenakan karena Umur TKI yang bekerja di luar negeri berusia 21-45 tahun, pada usia 21-45 tahun TKI dikatakan usia

produktif untuk bekerja dan umur kuadrat TKI maksudnya umur muda berbeda dengan umur tua, jika TKI berusia lebih dari 45 tahun maka TKI tersebut tidak produktif untuk bekerja, artinya jika terjadi penambahan umur pekerja maka akan menurun upah yang diterima TKI tersebut dikarenakan pada usia tersebut tidak usia produktif untuk bekerja. Penduduk usia produktif yang sangat potensial untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pendidikan berpengaruh positif terhadap TKI dikarenakan karena Meningkatnya upah sesuai dengan peningkatan tingkat pendidikan. Karena pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, wawasan serta bagaimana seseorang bersikap. Pengalaman berhubungan positif dengan upah karena jika TKI memiliki pengalaman maka upah yang dihasilkan semakin tinggi. Keterampilan/keahlian berpengaruh positif terhadap upah yang diterima TKI hal ini dikarenakan karena jika TKI tersebut mempunyai keahlian/keterampilan maka TKI akan menerima Upah yang besar dibandingkan yang tidak memiliki keahlian. Status Perusahaan berpengaruh positif terhadap upah yang diterima TKI hal ini dikarenakan jika TKI bekerja disektor formal maka akan menerima upah yang besar dibandingkan TKI yang bekerja disektor informal. Jenis Kelamin berpengaruh negatif terhadap upah yang diterima TKI. Hal ini dikarenakan Upah yang diterima TKI tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin TKI.

Implikasi kebijakan yang diambil pemerintah untuk TKI yaitu dengan Meningkatkan Pelatihan Kerja atau peningkatan kualitas TKI baik dari pendidikan TKI, selain itu dengan Meningkatkan Keterampilan TKI agar dapat memiliki kedudukan strategis yang dimaksudkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas TKI.

Kata kunci : Upah, Umur, Umur Kuadrat, Pendidikan, Pengalaman, Jenis Kelamin, Keterampilan, Status Perusahaan.